



## Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami

Lili Suryani<sup>1</sup>, Khairul Anwar<sup>2</sup>, Abdul Majir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, <sup>2</sup>Institut Agama Islam Tebo, <sup>3</sup>UKI Santu Paulus Ruteng, Indonesia  
Email: [lilisuryannialfana2011@gmail.com](mailto:lilisuryannialfana2011@gmail.com), [alkhair2505@gmail.com](mailto:alkhair2505@gmail.com), [abdulmajir@gmail.com](mailto:abdulmajir@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-02-25 Revised: 2022-03-15 Published: 2022-04-08  <b>Keywords:</b> <i>Students; Character Building; Development; Islamic Personal.</i>	The purpose of this study was to analyze and determine the activities of Islamic character building through the Islamic Personal Development program at SMP Negeri 37 Tebo Regency. This research use descriptive qualitative approach. Methods of data collection in this study using observation, interviews and documentation. The data analysis using inductive analysis. The results of this study indicate that: The purpose of Islamic Character Building through the PPI (Islamic Personal Development) Program at SMP Negeri 37 Tebo Regency is to form students' personal and character who are pious, tough and have Islamic character so that later students are ready to enter the community as a superior generation who intelligent, independent and religious/spiritual. This activity is carried out with 2 programs, namely the main program which includes; Weekly meetings, assignments, nights for building faith and piety, learning tahsinul and tahfidzul Qur'an and supporting programs which include; congregational prayer, sunnah prayer, camp. Implementation of the PPI (Islamic Personal Development) program at SMP Negeri 37 Tebo Regency through a coaching approach with integrated advice into a program of learning activities, coaching by example and coaching by habituation. The results of the formation of Islamic character have a positive impact on students who speak politely, are accustomed to saying thoyyibah sentences, perform routine worship correctly, learn to do good and bad deeds, have mature personalities and have noble character, memorize the Qur'an, pray- prayers and hadiths of the Prophet that are applied in everyday life.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-02-25 Direvisi: 2022-03-15 Dipublikasi: 2022-04-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Peserta Didik; Pembentukan Karakter; Pengembangan; Karakter Islami.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kegiatan pembentukan karakter Islami melalui program Pembinaan Pribadi Islami di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tujuan Pembentukan Karakter Islami Melalui Program PPI (Pembinaan Pribadi Islami) di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo yaitu untuk membentuk pribadi dan karakter siswa yang sholeh, tangguh dan berkarakter islami agar nantinya peserta didik siap terjun ke masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 program, yaitu program utama yang meliputi; pertemuan Mingguan, penugasan, malam bina iman dan taqwa, pembelajaran tahsinul dan tahfidzul Qur'an dan program penunjang yang meliputi; sholat berjamaah, shaum sunnah, Perkemahan. Implementasi program PPI (Pembinaan Pribadi Islami) di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo melalui pendekatan pembinaan dengan nasihat terintegrasi kedalam program kegiatan pembelajaran, pembinaan dengan keteladanan dan pembinaan dengan pembiasaan. Hasil pembentukan karakter Islami berdampak positif dengan siswa yang bertutur kata dengan bahasa yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, melakukan ibadah rutin dengan benar, belajar amar ma'ruf nahi mungkar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menghafal Al-Qur'an, doa-doa dan hadist Nabi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan amanat Negara yang tertuang dalam pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam, amanat tersebut lahir bukan karena kebijakan negara semata, tetapi lebih luas lagi, yaitu efek

globalisasi dunia (Amin, 2011), beragamnya problem sosial kebangsaan yang terjadi (Prayitno & Manulang, 2011), dan respon atas hasil pendidikan nasional yang makin jauh dari tujuan yang dirumuskan (Wibowo, 2013). Glo-balisasi menciptakan keseragaman nilai dan orientasinya budaya populer yang menciptakan alienasi

(pengasingan) pada budaya dan identitas lokal anak muda, situasi sosial kebangsaan menunjukkan perilaku dan tindakan tidak berkarakter yang dilakukan banyak pihak, mulai dari lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif, hingga masyarakat awam (Wahab, 2012).

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan karakter individu agar dapat menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia, sebagai salah satu aspek kepribadian manusia, karakter dapat diarahkan karena sejatinya karakter merupakan sifat alamiah yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata (Wibowo, 2013), tindakan tersebut menurut Ki Hajar Dewantara didorong oleh fungsi tiga komponen, yaitu gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan (Salahudin and Alkrienciehie, 2013). Pendidikan merupakan sektor yang menentukan kualitas suatu bangsa, kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa, pendidikan yang baik menurut komisi Delors (*Learning: The Treasure Within*), adalah pendidikan yang memberi paspor kehidupan bagi orang muda, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain dan nasib bangsanya. Dari konsep itu, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan anak didik lewat proses pendidikan, agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. (Agus Wibowo, 2013. Selanjutnya pada Pasal 3 dalam undang-undang disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (Agus Wibowo, 2013) Jadi Pendidikan adalah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju puncak peradaban, dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan attitude, moralitas, spirit dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sikapnya prosedural dan cenderung mekanis.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk mengimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, namun pada kenyataannya yang masih dominan adalah ranah kognitif dan psikomotorik. Akibatnya, peserta

didik kaya akan kemampuan yang sifatnya hard skill (keterampilan teknis) namun miskin soft skill (keterampilan non teknis), hal ini disebabkan karena ranah afektif yang diabaikan. Gejala ini tampak pada output pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin kemampuan membangun relasi, kemampuan bekerja sama dan cenderung egois serta cenderung menjadi pribadi yang tertutup. Oleh karenanya, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pendidikan menghasilkan generasi Indonesia yang unggul dalam ilmu, iman dan amal. Presiden RI pertama, Soekarno mengungkapkan bahwa ciri-ciri bangsa yang berkarakter antara lain sebagai berikut:

1. Kemandirian (self-reliance), atau menurut istilah Presiden Soekarno adalah "Berdikari" (berdiri di atas kaki sendiri), dalam konteks aktual saat ini, kemandirian diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam menghadapi krisis-krisis yang dihadapinya.
2. Demokrasi (democracy), atau kedaulatan rakyat sebagai pengganti sistem kolonialis. Masyarakat yang demokratis merupakan masyarakat yang mampu berpartisipasi dalam proses politik dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara langsung, dengan kepentingan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.
3. Persatuan nasional (national unity), dalam konteks aktual saat ini, persatuan nasional diwujudkan dengan saling menghormati perbedaan antar kelompok dan tidak mendiskriminasi antara satu dengan yang lain.
4. Martabat Internasional (bargaining positions). Indonesia tidak perlu mengorbankan martabat dan kedaulatannya sebagai bangsa yang merdeka untuk mendapatkan pengakuan dan wibawa di hadapan dunia Internasional. Indonesia harus berani mengatakan "tidak" terhadap tekanan-tekanan politik yang tidak sesuai dengan kepentingan nasional dan rasa keadilan sebagai bangsa merdeka. (Tobroni, 2010)

Karakter tersebut perlu dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia dalam setiap lapisan dan kalangan, seperti yang kita ketahui, akhir-akhir ini konflik umat beragama di Indonesia tidak hanya terjadi antar umat beragama yang satu dengan yang lainnya, bahkan tidak sedikit konflik terjadi justru antar umat Islam sendiri. Sangat ironis memang mengapa konflik ini bisa terjadi. Islam yang mengajarkan keselamatan dan

kedamaian tidak menjadi pegangan bagi umatnya untuk membangun kedamaian dan ketentraman di antara mereka. Perbedaan aliran teologi (akidah), mazhab (hukum Islam), tarekat (akhlak), kelompok massa, partai politik dan kelompok kepentingan lainnya menjadi pemicu utama terciptanya disharmoni antar umat Islam di Indonesia. Salah satu penyebab mengapa umat beragama Islam belum menunjukkan perilaku berkarakter adalah karena pemahaman mereka yang salah terhadap Islam. Islam hanya dipahami sebagai agama yang berisi aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah semata. Pemahaman seperti ini sangatlah keliru karena Islam berisi serangkaian aturan yang sangat lengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia, disamping berisi sebagai aturan hukum, Islam juga memuat aturan moral atau akhlak yang menjadi pijakan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini mencoba memberikan salah satu aspek yang kurang mendapat perhatian umat Islam, yaitu aspek moral atau akhlak yang sekarang sering disebut karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia, pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak, oleh karenanya, peran dan kontribusi guru sangatlah dominan. Sebagai suatu lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak didik itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif sebagaimana diharapkan oleh orang tuanya, namun sekarang ini banyak orang mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. (Marzuki, 2017) Oleh karena itu, sekolah hendaknya merespon kenyataan tersebut dengan mempraktikkan pendidikan karakter melalui berbagai metode dan strategi. Karakter Islami merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan

nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter islami perlu diterapkan dan direalisasikan di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik adalah dengan pembiasaan.

Pembiasaan adalah bagian dari program Pembinaan Pribadi Islami (PPI) yang merupakan salah satu cara efektif untuk menumbuhkan karakter islami peserta didik karena dilatih, dimonitoring dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Program Pembinaan Pribadi Islami mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan (Safri, 2014), misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pengaplikasian dan pembiasaan. Program Bina Pribadi Islami di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo dibagi menjadi dua bentuk, yang pertama dalam bentuk pembelajaran seperti pengetahuan keagamaan, tahfizh, baca tulis Al-Qur'an (literasi Al-Qur'an) dan praktik kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua dalam bentuk kegiatan yaitu shalat dhuha, tilawah dan murojah hafalan sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna bersama, shalat Dzuhur berjamaah dan ekstrakurikuler keagamaan, dari beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo harapannya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional, sehingga karakter islami peserta didik akan terbentuk.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul secara langsung untuk melakukan pengamatan ke tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen

resmi lainnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo Kec Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Subjek dalam penelitian adalah guru dan beberapa peserta didik, data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, (Sugiyono: 2016:). Pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, selanjutnya Peneliti mengambil teori analisis data dari (Miles dan Huberman, 2016), tahapan analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo merupakan tingkat satuan pendidikan sekolah Menengah Pertama yang memiliki suatu program pembinaan akhlak peserta didik yakni sebuah program yang bernama Pembinaan Pribadi Islam, pada Pembinaan Pribadi Islam ini, peserta didik diarahkan serta di didik dalam rangka membentuk seorang pribadi yang Islami, berjiwa Islami, dan berkarakter Islami. Pembinaan Pribadi Islam merupakan kegiatan pembinaan ke arah terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari. Adapun tujuan Pembentukan Karakter Islami Melalui Program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, yaitu untuk membentuk pribadi dan karakter yang sholeh, tangguh dan berkarakter islami agar nantinya peserta didik siap terjun ke masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual, adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter Islami melalui program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, yaitu dengan melaksanakan beberapa program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) , diantaranya yaitu:

#### 1. Program Utama

Adapun program utama yang dilaksanakan dalam Pembinaan Pribadi Islami di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo yaitu:

##### a) Pertemuan Mingguan

Pertemuan pekanan adalah proses kegiatan PPI dalam dinamika kelompok yang berjumlah 5-10 orang dengan dibina oleh Guru, pertemuan Mingguan digunakan untuk menyampaikan materi tentang penguatan nilai-nilai akhlak, penanaman adab, materi keislaman, kisah para Nabi, Rasul, sahabat dan para salafus shalih dan pengenalan serta pembiasaan penguapan

kalimat-kalimat thoyibah. Adapun agenda yang harus diikuti dalam melaksanakan pertemuan mingguan terdiri dari; pembukaan, tilawah dan tadabbur, menyetorkan hafalan, membacakan kisah (Nabi/Rasul/Shahabat/Salafus Shalih), penyampaian materi, simulasi, monitoring ibadah, evaluasi dan diskusi, ta'limat dan penutup.

##### b) Penugasan

Penugasan adalah memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk kemudian melaporkan hasil tugasnya secara tertulis berkenaan dengan pendalaman materi Pembinaan Pribadi Islami.

##### c) Malam Pembinaan Iman dan Taqwa

Mabit adalah kegiatan PPI dari aspek ruhiyah dalam bentuk mengingatkan siswa untuk melaksanakan Sholat Tahajud, Sholat Taubat dan sholat hajat di Sepertiga Malam Melalui Media komunikasi, bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak Rabbaniyah, memperkuat ukhuwah dan menambah bekal dakwah.

##### d) Pembelajaran Tahsinul dan Tahfidzul Qur'an

Program Tahsinul dan Tahfidzul Qur'an adalah pembiasaan menghafal al-Qur'an terutama menghafal Surah-surah juz 30, dengan menggunakan metode pembiasaan dilakukan secara kontinu setiap hari, teratur dan terprogram dengan sistem setoran, tujuannya, agar peserta didik terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil baik dan benar. Program ini spesial untuk memperbaiki tahsin, tajwid dan makhrijul huruf dan menanamkan gemar membaca Al-Qur'an serta mengetahui arti dan maknanya.

#### 2. Program Pendukung

Adapun program utama yang dilaksanakan dalam Pembinaan Pribadi Islami di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo yaitu:

##### a) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah adalah menunaikan sholat fardhu secara berjamaah di Mushola sekolah, program ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kebersamaan dan meningkatkan kualitas ibadah.

##### b) Shaum Sunnah

Shaum sunnah adalah puasa senin-kamis atau ayyumul bidh atau puasa Nabi Daud

AS, program ini bertujuan untuk me-nyehatkan badan, mewujudkan aspek ruhiyah, menguatkan hubungan dengan Allah dan menghidupkan syiar Islam.

c) Nawafil

Nawafil adalah shalat tambahan yang di-laksanakan setelah shalat wajib, shalat nawafil terdiri dari shalat malam, rawatib, sholat dhuha dan shalat sunnah lainnya yang dicontohkan oleh Nabi SAW. Program ini bertujuan untuk mewujudkan aspek ruhiyah, menguatkan hubungan dengan Allah dan menghidupkan syiar Islam.

d) Perkemahan

Perkemahan adalah kegiatan yang me-madukan antara kegiatan fisik, pengeta-huan dan spiritual di alam terbuka, prog-ram ini bertujuan untuk melatih kebuga-ran, kekuatan, keterampilan fisik, kedisipli-nan, ketaatan dan kepemimpinan. Serta untuk meningkatkan ruhul ukhuwah dan amal jama'i. (JSIT Indonesia, 2018)

Implementasi Pembentukan Karakter Islami Melalui Program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo adalah Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo telah mencipta-kan sebuah keseimbangan serta keselarasan yakni memadukan antara ilmu pengetahuan dunia dengan ilmu pengetahuan akhirat serta visi dan misi sekolah yang Islami dan berkompetensi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Kristiana Dewi Wulandari, S.Pd. selaku penang-gung jawab PPI, mengatakan bahwa Pembentu-kan Karakter Islami peserta didik Melalui Program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) dapat menggunakan pendekatan pembinaan dengan nasihat yang masuk ke dalam program dan masuk dalam kurikulum pembelajaran, pem-binaan keteladanan dan pembinaan dengan pembiasaan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a) Pembinaan dengan Nasehat

Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasehat dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa, apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk qalbu. Sementara itu cara pemberian nasehat kepada peserta didik, para pendidik menekankan pada ketulusan dan disertai dengan keikhlasan. Dari penjelasan diatas maka seorang guru harus menasehati peserta didik dengan cara yang lembut ataupun cara yang tepat. Sehingga akan terbuka pintu hati peserta didik untuk berbuat kebaikan dan peserta

didik akan lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, setelah mereka mendapatkan nasehat dan pemahaman setiap harinya dari guru atau pembina PPI, mereka menerapkannya lang-sung dalam kehidupan sehari-hari, seperti nasehat yang diulang-ulang bahwa kita harus saling berbagi, berkata yang sopan dan santun, saling menolong dan lain sebagainya.

b) Pembinaan dengan keteladanan

Pembinaan dengan keteladanan berarti pem-binaan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagai-nya. Hal itu karena dalam belajar manusia pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit dari pada yang abstrak, jadi sudah jelas bahwa metode pembinaan dengan keteladanan merupakan hal yang paling berhasil dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwasanya, dalam memben-tuk karakter islami peserta didik perlu menekankan pada pemberian ketelada-nan atau memberi contoh yang baik, karena seorang guru adalah panutan yang ditiru perilaku dan lisan nya serta menjadi suri tauladan bagi para peserta didik. Mendidik peserta didik dengan tauladan adalah salah satu cara yang paling efektif karena mem-berikan keteladanan yang baik, sehingga peserta didik pun akan lebih mudah untuk meniru atau mengikutinya, dari semua apa yang dia lihat dari seorang pendidik.

c) Pembinaan dengan Pembiasaan

Metode pembiasaan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak, etika, sopan santun berbicara dapat diaplikasikan atau diamalkan pada diri peserta didik dalam ke-hidupan sehari-hari, metode Pembiasaan ini adalah salah satu cara yang akan dapat menumbuhkan akhlakul karimah/akhlak yang mulia kepada peserta didik, jiwa yang bersih, serta etika yang sesuai dalam syari'at Islam. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, peserta didik sudah di-biasakan untuk mengucapkan salam, melaku-kan sholat berjamaah, sholat sunnah dhuha, membaca dzikir setiap selesai sholat, tilawah dan murojaah hafalan sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan merupakan se-suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasa-an, pembiasaan menempatkan manu-sia sebagai sesuatu istimewa, yang dapat

menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Maka pembiasaan dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Furqun Hidayatullah, 2010).

Berdasarkan hasil yang ada di lapangan maupun observasi di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo, sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam membina karakter para peserta didik dengan program-program yang sangat menunjang, segenap guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membina dan mendidik peserta didik dengan karakter Islami, program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggung jawab seorang guru telah dijalankan, tetapi implementasi dari peserta didiknya berbeda-beda, seiring berjalanya waktu dengan adanya program sekolah dalam membina karakter peserta didik. Penulis menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara umum mengenai hasil dari Program Bina Pribadi Islam dalam membina karakter islami peserta didik di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo yaitu berdampak pada:

1. Bertutur kata dengan bahasa yang sopan dan terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah.

Saat melakukan observasi penulis melihat bahwasanya peserta didik yang berada di lingkungan SMP Negeri 37 Kabupaten Teboketika bertutur kata cukup baik, menyapa dengan sopan dan santun, mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru, mengucapkan basmalah dan hamdalah setiap melakukan kegiatan, hanya dari beberapa peserta didik saja yang berbicaranya dengan nada yang keras, tetapi mayoritas peserta didik memiliki tutur kata yang sangat baik serta sopan dan santun.

2. Melakukan ibadah rutin dengan benar.

Berdasarkan observasi, peserta didik sudah terbiasa berwudhu dengan benar, sholat fardhu dengan berjama'ah, sholat sunah dhuha dengan rutin, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan berdoa setiap memulai aktivitas dan mengakhirinya.

3. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar.

Berdasarkan observasi, peserta didik sudah belajar materi tentang amar ma'ruf nahi mungkar, terlihat mayoritas peserta didik sudah mengerjakan hal-hal yang baik seperti, giat dalam belajar, tolong menolong, sopan santun, tidak bersuudzon terhadap

orang lain, dan juga tidak suka berbisik-bisik ketika para peserta didik sedang berkumpul.

4. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi, peserta didik sudah menunjukkan sikap berani, percaya diri, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa di sekolah yaitu diskusi, tugas piket sekolah, memimpin doa, tilawah dan sholat berjamaah. Peserta didik di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebojuga sudah menunjukkan akhlak mulia seperti menghormati orang yang lebih tua, sangat ramah, senyum, peduli terhadap sesama dan memperhatikan adab kepada orang lain.

5. Menghafal al-Qur'an, doa-doa dan Hadist Nabi.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku baik selalu ditanamkan di sekolah ini, dari mulai menghafal Al-Quran (tahfidz), doa-doa dan hadits Nabi, bukan hanya peserta didik saja, melainkan seluruh dewan guru juga harus mempunyai hafalan Al-Quran. Selain itu, para peserta didik juga belajar dan mengamalkan do'a-do'a harian, serta menghafalkan hadits-hadits pilihan untuk memenuhi salah satu syarat kenaikan kelas, dari sinilah terlihat bahwa SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo merupakan sekolah yang dapat menyediakan dan menghadirkan pembelajaran yang menaungi pengetahuan Islami serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Tujuan Pembentukan Karakter Islami Melalui Program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) yaitu untuk membentuk pribadi dan karakter yang sholeh, tangguh dan berakhlak islami agar nantinya peserta didik siap berpartisipasi ke masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual, implementasi Pembentukan Karakter Islami melalui Program PPI (Pembinaan Pribadi Islam) di SMP Negeri 37 Kabupaten Tebo dengan menggunakan pendekatan pembinaan dengan nasihat yang masuk kedalam program dan masuk dalam waktu pembelajaran, pembinaan keteladanan dan pembinaan dengan pembiasaan. Hasil pembentukan karakter Islami di sekolah ini berdampak positif pada siswa yaitu bertutur kata dengan bahasa yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, melakukan

ibadah rutin dengan benar, belajar amar ma'ruf nahi mungkar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menghafal al-Qur'an, doa-doa dan hadist Nabi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baduose Media.
- Afifudin, Ahmad Saebani. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2015. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- JSIT Indonesia. 2018. Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islami. Depok: Koperasi Berkah Usaha Terpadu.
- Koesuma, Doni. 2009. Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Jakarta: Grasindo.
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. 2007. "Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar".
- Jurnal Dinamika Pendidikan. Nomor 1 Tahun XIV. Marzuki. 2017. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Nawawi, Hadari. 2015. Metode Penelitian Bidang Sosial. Jakarta: Raja Grafindo.
- Prayitno, Prayitno, and Belferik Manulang. 2011. Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo.
- Purwadarminta. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Rini, Dwi Susanti. 2011. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2014. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana. Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Djudjun Djaenuddin. 2008. "Program Pendidikan Karakter di Lingkungan BPK Penabur Jakarta". Dalam Jurnal Pendidikan Penabur. Nomor 10.
- Tobroni. 2010. "Pendidikan Karakter Bangsa". makalah. dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.